

Pengelolaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan guna Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

✉ Muhammad Riski Santoso, Egris Pradiama Saputra, Riza Pahlevi, Fuad Syarifudin, Dwi Dharma Anugrah Gusti

¹ Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

This research aims to analyze the management of Hizbul Wathan's extracurricular activities. This includes planning, organizing, implementing and monitoring leadership character development activities for 250 class X students of SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. The research results show that: (1) Management of extracurricular activities at SMA 1 Karanganyar; extracurricular management includes planning, organizing, implementing and supervising activities. (2) Supporting factors in managing extracurricular activities at SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar are: support from the school, availability of qualified human resources, supporting facilities and infrastructure, time grouping, and students who participate in these extracurricular activities. The inhibiting factors in the management of Hizbul Wathan's extracurricular activities are: there are several students who rarely participate in these extracurriculars on the grounds that there are activities that conflict with these extracurriculars, and also that there are events that cannot be missed. (3) The result of the Hizbul Wathan extracurricular at SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar is the development of a responsible, honest and independent attitude in the students themselves. Then students can understand and implement the material in these activities in their daily activities, as well as increasing students' interest in Hizbul Wathan extracurriculars.

Pengelolaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan guna Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Hal ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pemantauan kegiatan pengembangan karakter kepemimpinan pada 250 siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler SMA 1 Karanganyar, pengelolaan ekstrakurikuler ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (2) Faktor pendukung dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar adalah : dukungan dari pihak sekolah, tersedianya sumber daya manusia yang mumpuni, sarana dan prasarana yang mendukung, pengelompokan waktu, dan siswa yang turut berpartisipasi pada ekstrakurikuler tersebut. Faktor penghambat dalam pengelolaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah : terdapat beberapa siswa yang jarang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler tersebut dengan beralasan adanya kegiatan yang bertabrakan dengan ekstrakurikuler tersebut, dan juga adanya acara yang tidak bisa ditinggalkan. (3) hasil dari ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar adalah berkembangnya sikap bertanggung jawab, jujur serta sifat mandiri dalam pribadi siswa itu sendiri. Kemudian siswa dapat mengerti dan mengimplementasikan materi pada kegiatan tersebut dalam aktivitas sehari-hari, serta bertambahnya ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

1. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menanamkan nilai sosial pada siswa dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apabila kualitas sumber daya manusia di Indonesia semakin baik dengan didukung pejabat tinggi serta berkepribadian baik, maka kesejahteraan masyarakat Indonesia juga akan semakin meningkat.

Namun berbeda apa yang terjadi di Indonesia akhir – akhir ini, dimana banyak terjadi kemunduran pada aspek nilai sosial baik di masyarakat maupun di kalangan pemerintahan. Seperti banyaknya kasus pencurian, pembegalan, dan juga kasus korupsi yang banyak terjadi. Hal ini terjadi karena tidak terbentuknya nilai sosial serta kepemimpinan dalam diri masyarakat maupun pemimpin negara yang seharusnya dapat dijadikan contoh bagi masyarakatnya.

Sifat kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang penting bagi setiap orang, karenanya sangat penting untuk menanamkan sifat ini sejak dini, dengan melatih sikap tanggung jawab, berpikir kritis, dan kepemimpinan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dan menengah, disebutkan dalam pasal 1 bahwa kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar waktu pembelajaran reguler merupakan kegiatan yang tergolong sebagai intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan tersebut harus diawasi dan dibimbing oleh pihak sekolah. Tujuan di selenggarakannya

kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, kepribadian, kemampuan, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional.

Dalam Muhammadiyah terdapat gerakan kependuan yakni HizbulWathan (HW). Gerakan kependuan ini merupakan salah satu organisasi otonom. Hizbul Wathan adalah kegiatan kependuan yang sama dengan pramuka, yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Namun ekstrakurikuler ini berada di bawah naungan Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar adalah salah satu lembaga pendidikan swasta di Karanganyar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Suksesnya kegiatan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tentu tak luput dari pengelolaan yang baik oleh banyak pihak yang terkait seperti tenaga pengajar dan lainnya. Pada dasarnya suatu kegiatan atau ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik apabila memiliki sistem pengelolaan yang baik.

2. Konsep Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Menurut beberapa ahli, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris 'to manage' yang artinya mengurus, mengatur, dan mengelola (Gomes 2000: 1), menurut Jazuli (2001: 34), istilah "manajemen" berasal dari kata kerja "to manage", yang merujuk pada tindakan mengatur, mengelola, dan mengendalikan sesuatu. Menurut George R. Terry, manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang disebut "manajer". George R. Terry juga menyebutkan bahwa fungsi dari manajemen adalah untuk perencanaan (planning), pengorganisasian (organization), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian/pengawasan (controlling). Dalam pengelolaan ekstrakurikuler fungsi – fungsi tersebut dapat diartikan :

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan proses untuk mengambil suatu keputusan dalam ekstrakurikuler pada kegiatan yang akan

datang dan merumuskan hal apa saja yang harus dilakukan agar tujuan kegiatan terlaksana atau tercapai dengan baik.

b. Pengorganisasian (Organization)

Pengorganisasian merupakan bentuk usaha untuk mengelompokkan hal apa saja yang akan dilakukan agar tujuan tercapai. Adapun beberapa hal yang harus di kelompokkan seperti komponen – komponen yang dibutuhkan, pembagian tugas, dan penentuan wewenang.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan suatu Tindakan nyata dimana setiap hal yang sudah di rumuskan dan di kelompokkan benar benar harus dilakukan. Yang dimana dilakukan dengan cara menggerakkan seluruh anggota organisasi.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengendalian atau pengawasan disini bertindak sebagai suatu aktivitas untuk menemukan, dan mengoreksi penyimpangan yang terjadi, dan melakukan evaluasi agar Kembali kepada hal yang telah di rumuskan dan di kelompokkan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan non – pelajaran formal yang berada di sekolah, maupun di universitas dan wajib di ikuti oleh peserta didik ataupun mahasiswa, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, potensi, dan minat. Tentu dengan ekstrakurikuler juga akan membantu untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik.

Menurut Muhaiminn dan kawan – kawan (2008: 74) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi, seperti :

1. Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat

2. Sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan juga tanggung jawab peserta sosial peserta didik

3. Rekreatif, yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik.

4. Persiapan karier, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) merupakan organisasi otonom di bawah naungan Muhammadiyah. HW didirikan pertama kali di Yogyakarta pada 1918 M atas keinginan KH. Ahmad Dahlan, yang bertujuan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental serta fiksi, berilmu serta mengerti teknologi, serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar – benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.

3. Karakter Kepemimpinan Siswa

Kegiatan seorang pemimpin disebut kepemimpinan atau *leadership* (Nawawi, 1993: 16). *Leadership* sendiri merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris, *leadership* sendiri memiliki arti yang cukup luas selain kepemimpinan, juga dapat diartikan sebagai ilmu tentang memimpin, Teknik kepemimpinan, seni memimoin, sejarah kepemimpinan. Namun dalam arti yang mendalam *leadership* diartikan seseorang yang memimpin sebuah organisasi atau instansi yang terlibat di dalamnya (Tikno Lensufie, 2010: 2)

Ada beberapa tokoh yang mengemukakan tentang persyaratan kepemimpinan, seperti yang di katakana oleh Kartini Kartono (2010: 36), mengemukakan bahwa syarat kepemimpinan ada 3 hal, yaitu :

1. Kekuasaan merupakan kekuatan, yang memberikan otoritas, legalitas, dan juga wewenang kepada pemimpin, untuk mempengaruhi ataupun meberikan perintah kepada anggota – anggotanya.

2. Kewajiban merupakan kelebihan, keunggulan, dan keutamaan sehingga orang “ mbawani “ atau mengatur orang lain, dan mampu membuat orang tersebut patuh pada pemimpin, dan siap untuk melakukan perintahnya.
3. Kemampuan merupakan segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan, dan ketrampilan baik teknis maupun sosial, yang di anggap di atas anggota yang lain.

Sedangkan menurut Earl Nightingale dan Whitt Schult menyebut dalam bukunya yang berjudul *Creative Thinking How To Win Ideas*, syarat yang harus dimiliki pemimpin, yaitu :

1. Kemandirian, berhasrat memajukan diri sendiri (individualism)
2. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan memiliki ketertarikan yang tinggi pada manusia, dan benda – benda (Curious)
3. Multiterampil
4. Memiliki rasa humor, antusiasme yang tinggi, juga suka berkawan dengan siapa saja
5. Perfeksionis, berusaha melakukan apapun dengan sempurna
6. Mudah untuk beradaptasi dimanapun berada
7. Sabar, ulet, dan berorientasi ke masa depan
8. Waspada, peka, jujur, optimis, dan berani
9. Komunikatif, memiliki skill berbicara yang baik
10. Sehat jasmaninya, dinamis, sanggup menerima tugas yang berat, serta berani mengambil resiko yang ada.
11. Memiliki jiwa wiraswasta
12. Memiliki firasat yang tajam, dan adil dalam setiap pertimbangannya
13. Memiliki pengetahuan yang luas, dan haus ilmu

14. Memiliki motivasi yang tinggi, dan memiliki tujuan hidup yang jelas, dan memiliki idealisme tinggi
15. Memiliki imajinasi tinggi, dan mampu untuk berinovasi

Ada beberapa kelebihan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang di katakana oleh Stogdil dalam bukunya yang berjudul *Personal Factor Associated With Leadership*, yang dikutip oleh James A. Lee dalam bukunya yang berjudul *Management Theories and Presiptions*, meyebutkan bahwa pemimpin harus memiliki :

1. Kapasitas : sebagai seorang pemimpin sudah tentu harus memiliki kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan, berbicara, dan kemampuan menilai
2. Prestasi / acihvement : memiliki gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan, dan perolehn dalam olahraga
3. Tanggung jawab : mandiri, inisiatif, tekun, percaya diri, dan memiliki Hasrat untuk unggul
4. Partisipasi : memiliki jiwa sosial yang tinggi, mampu untuk bergaul dimana saja, suka bekerja sama dengan siapapun, dan memiliki rasa humor
5. Status : meliputi kedudukan sosial, dan juga populer

Pada dasarnya seorang pemimpin yang baik harus memiliki kelebihan-kelebihan tertentu di banding anggota yang lain, karena dengan kelebihan-kelebihan itulah yang membuat seorang pemimpin akan di hormati dan di segani oleh anggotanya, serta pula hal itulah yang akan membuat apa yang di katakana pemimpin dilaksanakan anggotanya. Dan yang paling penting adalah seorang pemimpin harus memiliki moral dan akhlak yang baik pula, serta memiliki tanggung jawab, dan juga memiliki intergritas yang tinggi.

4. Hasil dan Pembahasan Penerapan Pengelolaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

4.1. Perencanaan

Ada beberapa Langkah perencanaan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, Langkah pertama yang di ambil adalah dengan merekrut anggota baru dari siswa kelas X, setelah itu mereka akan di kenalkan dengan pembina, dan juga anggota senior yang lain, mereka yang baru bergabung juga akan di beri pelatihan, pengertian tentang Hizbul Wathan. Seiring berjalannya pelatihan bagi anggota baru, SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, juga mewajibkan ekstrakurikuler HW bagi seluruh siswa kelas X, sebagai bentuk pengenalan Gerakan kepanduan HW di bawah naungan Muhammadiyah, dan juga untuk memberikan pembekalan mengenai kepemimpinan, serta tanggung jawab.

Langkah perencanaan yang ke – dua adalah bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler HW di laksanakan, yang dimana telah di sepaktai bahwa ekstrakurikuler ini di lakukan sebanyak 1 minggu sekali, dan di lakukan di hari Jum'at setelah kegiatan belajar mengajar selesai atau pulang sekolah. Lalu sebagai kegiatan tahunan akan dilakukan kemah bagi seluruh siswa kelas X, dan juga kegiatan Bakti Sosial.

Lalu sebagai langkah ke-tiga adalah dengan di lakukannya, diklat bagi para anggota baru, yang dimana diklat yang di lakukan ada 2 yaitu, diklat untuk menjadi anggota HW, dan juga diklat Taruna Melati Satu.

Dengan begitu, bisa di anggap bahw SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar telah melakukan fungsi perencanaan ekstrakurikuler HW dengan baik, terbukti dengan pelaksanaan kegiatan yang berjalan lancar.

4.2. Perencanaan

Pengorganisasian ekstrakurikuler HW, di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, yakni melewati kepala sekolah, pembimbing,

dan juga pelatih ekstrakurikuler HW. Demi mencapai tujuan ekstrakurikuler ini, setiap tokoh memiliki tugas dan perannya masing – masing. Berikut penjelasan mengenai tugas masing – masing tokoh :

1. Kepala Sekolah : bertanggung jawab sebagai pengawas tertinggi ekstrakurikuler , dimana kepala sekolah juga akan berperan sebagai orang yang akan memberikan izin atas program kerja yang akan dilakukan.
2. Pembina : pembina memiliki tugas untuk bertanggung jawab pada program kerja yang akan di kerjakan, dan memberikan nasehat kepada para anggota Organisasi
3. Pelatih, berperan sebagai orang yang akan memberikan pelatihan, dan memberikan ilmu yang berkaitan dengan HW, agar dapat menjadi kader yang baik di masa mendatang nanti. Pelatihan yang di berikan tidak ahanya sekedar pelatihan materi, namun juga memberikan pelatihan seperti PBB, tanggung jawab, tali menali, memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, etika, dan masih banyak lagi.

4.3. Perencanaan

Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, kegiatan ekstrakurikuler, di bagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pelatihan, kegiatan berkemah, dan juga kegiatan bakti sosial.

a. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas x, dimana mereka akan di ajarkan dasar – dasar kegiatan berkemah dan juga PBB. Kegiatan pelatihan ini akan dilakukan rutin setiap seminggu sekali pada Hari Sabtu untuk mempersiapkan siswa kelas X untuk kegiatan berkemah, dan juga bakti sosial. Kegiatan pelatihan ini bisa dilakukan di mana saja, namun yang paling sering dilakukan berada pada ruang kelas masing – masing, dan juga terkadang di lakukan di halaman sekolah.

b. Kegiatan Berkemah

Kegiatan ini dilakukan, apa bila kepala sekolah selaku pengawasan tertinggi ekstrakurikuler memberikan izin untuk

program ini. Setelah kepala sekolah memberikan izin, maka kegiatan ini akan dilakukan di lapangan, untuk SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, biasanya dilakukan di Tawangmangu, ataupun di Ngargoyoso. Kedua tempat itu dipilih karena terletak di kaki Gunung Lawu. Dalam kegiatan ini siswa kelas X tidak akan berkemah saja, namun juga ada beberapa kegiatan yang harus di ikuti, seperti upacara pembukaan berkemah, lomba pentas seni pada malam hari, napak tilas melewati desa hutan dan sungai, dan juga masih banyak lagi kegiatan yang harus di ikuti. Namun panitia selalu menekankan kepada seluruh peserta kemah untuk selalu membawa sampah yang di temukan, ataupun sampah sendiri. Ini menjadi bukti bahwa ekstrakurikuler HW, tidak hanya berfokus membuat anggotanya menjadi kader, namun juga cinta alam dan suka melestarikan budaya.

c. Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh siswa kelas X yang sudah naik kelas menjadi kelas XI. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan membagi seluruh siswa kelas XI menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok akan berisikan 10 – 11 orang, yang beranggotakan 5 laki – laki dan 5 perempuan. Pada dasarnya kegiatan ini dilakukan, di suatu desa dimana peserta didik diharuskan tinggal serumah dengan para penduduk desa, dan membantu kegiatan sehari – hari penduduk desa, seperti Bertani, berternak, dan memasak juga membersihkan rumah. Pada hari terakhir kegiatan, peserta didik juga harus memberikan sembako kepada pemilik rumah sebagai rasa terimakasih dan juga sebagai bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler HW di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, juga peduli dengan penduduk sekitar.

4.4. Perencanaan

Kegiatan pengaswan ini biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dan juga pembina ekstrakurikuler terhadap pelatih, anggota, dan

juga siswa kelas X. kegiatan pada siswa kelas X dilakukan dengan memberikan presensi pada setiap pertemuan, presensi tersebut akan di data dan di hitung berapa banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan, dan berapa kali meninggalkan atau tidak mengikuti kegiatan. Apabila peserta didik sengaja tidak mengikuti kegiatan tanpa ada keterangan atau suarat ijin, pada pertemuan selanjutnya akan di beri teguaran untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengawasan terhadap program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan oleh sekolah dengan melakukan pemantauan bagaimana program kerja yang dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak, apa bila tidak berjalan dengan baik maka pihak sekolah berhak untuk meniadakan program kerja yang biasa dilakukan oleh ekstrakurikuler.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

5.1. Faktor Pendukung

1. Dukungan dari sekolah
Terlaksanya setiap program kerja kegiatan HW tentu tidak lepas dari dukungan pihak sekolah, baik materi maupun nonmateri. Adanya ekstrakurikuler HW merupakan bentuk dukungan pihak sekolah untuk memabntu mengembangkan minat dan bakat siswa
2. Tersedianya Sumber Daya Manusia yang Berkompeten
Ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik tidak lepas dari adanya sumber daya manusia yang berupa pembina dan juga pelatih ekstrakurikuler yang memiliki kemampuan dalam bidangnya.
3. Sarana dan Prasarana yang memadai
Dalam kegiatan rutin seperti pelatihan, SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, memberikan saran dan prasaran yang

memadai seperti papan tulis, dan ruangan bagi peserta didik untuk mendapat amteri. Dan juga halaman yang luas serta teduh apabila kegiatan harus dilakukan di luar ruang kelas

4. Pengalokasian Waktu

Pelaksanaan ekstrakurikuler HW di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar terbilang telah terjadwal dengan baik, dimana kegiatan pelatihan di lakukan setiap satu minggu sekali, kegiatan kemah dilakukan setelah UTS, dan bakti sosial di pertengahan kelas XI. Sehingga diharapkan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik, dan memberika pengaruh baik bagi setiap pihak yang di libatkan.

5. Siswa

Ekstrakurikuler ini tentu tidak akan berjalan apabila tidak ada siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler ini.

5.2.Faktor Penghambat

1. Siswa

Selain bisa menjadi factor pendukung siswa jga bisa mnejadi factor penghambat bagi ekstrakurikuler HW, karena terdapat beberapa siswa yang jarang mengikuti ekstraakurikuler ini. Dengan persentase kehadiran yang rendah tentu juga akan mempengaruhi nilai raport mereka, karena ekstrakurikuler HW di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tergolong sebagai kegiatan wajib yang harus di ikuti seluruh siswa kelas X sampai nanti mereka naik kelas XI.

2. Berbenturan dengan acar sekolah

Kendala yang kedua adalah adanya suatu kegiatan pihak sekolah yang mendadak ataupun kegiatan yang tanggalnya sama dengan program kerja yang telah di tentukan. Hal ini tentu akan menghambat pelaksanaan program kerja, dan harus melakukan rapat kembali untuk mengganti tanggal agar semua program kerja dapat terlaksana

6. Hasil Penerapan Pengelolaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Terbentuknya sikap tanggung jawab, mandiri, jujur, dan peduli pada lingkungan dalam diri peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler HW, karakter siswa pasti akan bertumbuh secara bertahap. Dalam pelaksanaanya, juga mampu menumbuhkan sifat kepemimpinan, tanggung jawab, dan tentu masih banyak lagi.

Peserta didik mampu untuk memahami dan mengaplikasikan matteri ekstrakurikuler pada kegiatan sehari hari. Proses kegiatan ini adalah penyampaian materi dari pembina ataupun pelatih kepada siswa. Dengan penyampaian materi yang jelas tersebut siswa akan mampu untuk memahami dan mengaplikasikan materi pada kehidupan sehari hari, da juga mampu menumbuhkan dan membentuk karakter pada diri siswa.

Salah satu indikator dari berhasilnya dari pengelolaan ekstrakurikuler HW adalah dengan melihat diterimanya atau tidak ekstrakurikuler tersebut. Dalam hal ini peminat dari ekstrakurikuler HW di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar meningkat dan ingin bergabung untuk menjadi anggota eksrakurikuler HW.

7. Kesimpulan

Penerapan pengelolaan ekstrakurikuler HW di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, terbagi menjadi empat tahap, tahap pertama adalah perencanaan, selanjutnya pengorganisaian, lalu pelaksanaan, dan tahap terakhir adalah pengawaan. Perencanaan dilakukan dengan mencari anggota baru dari peserta didik kelas X, lalu perencana yang ke dua aalah dengan merencanakan program kerja apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya. Pengorganisaian dengan membagi kelompok tanggung jawab divisi tertentu, dan pembaian tugas pada kelompok masing – masing. Pelaksanaan, ekstrakurikuler ini dilakukan dalam satu minggu hany satu kali, yaitu pada hari Jum'at setelah proses belajar mengajar selesai. Untuk pelaksanaan kemah dilakukan setelah UTS, atau sebelum

UAS dilakukan, lalu untuk program kerja bakti sosial di lakukan setelah siswa kelas X naik kelas, dan di laksanakan juga sebelum UAS. Pengawasan, pada kegiatan ini kepala sekolah dan juga pembina akan mengoreksi apa bila ada kegiatan yang menyimpang dari program kerja yang telah di tentukan, dan akan memberikan evaluasi pada setiap program kerja yang telah dilakukan, agar kedepannya dapat terlaksana dengan lebih baik.

Sebagai ekstrakurikuler yang berada di suatu instansi, tentu memiliki beberapa factor pendukung, di antaranya adalah 1. Dukungan dari pihak sekolah, 2. SDM yang kompeten, 3. Sarana dan prasarana yang memadai, 4. Pengalokasian waktu. Itu adalah factor – faktor pendukung ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik, namun di balik adanya faktor pendukung sudah pasti ada faktor penghambat. Dan ini adalah beberapa faktor penghambat yang ada, 1. Siswa, 2. Bertabrakan dengan acara sekolah.

Hasil akhir dari ekstrakurikuler ini adalah untuk membentuk karakter positif pada diri siswa seperti, 1. Kepemimpinan, 2. Tanggung jawa, dan jujur, 3. Peduli dengan lingkungan sekitar, 4. Meningkatkan skill bersosialisasi. Itu adalah beberapa luaran yang diharapkan dari setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler HW.

Daftar Pustaka

Puji Kusumandari, N. R. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/31-21/1406>*, 267 - 278.